V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi Circular Model of SOME dan pembahasan mendalam pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model tersebut secara nyata telah mencapai kedua tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Pertama, penerapan Circular Model berhasil mendeskripsikan strategi pengelolaan konten Instagram @fst_unja dalam upaya meningkatkan keterlibatan mahasiswa terhadap informasi layanan dan fasilitas. Melalui keempat fasenya yaitu *Share, Optimize, Manage*, dan *Engage*, akun @fst_unja menunjukkan pengelolaan media sosial yang adaptif, partisipatif, dan berbasis data insight. Strategi ini terbukti berhasil mendorong peningkatan keterlibatan audiens, yang ditunjukkan dengan lonjakan signifikan pada tayangan (*impressions*), jangkauan (*reach*), dan bentuk interaksi lainnya seperti suka, komentar, hingga partisipasi polling. Temuan ini mengindikasikan bahwa *model Circular SOME* tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif dan efektif dalam konteks pengelolaan media sosial institusi pendidikan.

Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap informasi fasilitas dan layanan meningkat secara signifikan setelah konten berbasis *Circular Model* diterapkan. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan, dimana sebelum implementasi, seluruh indikator pemahaman mahasiswa berada dalam kategori **Sangat Rendah**. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa belum mampu memahami isi konten secara menyeluruh. Namun setelah *Circular Model* diterapkan, terjadi lonjakan signifikan pada seluruh indikator. Nilai rata-rata (*mean*) pemahaman mahasiswa meningkat dan termasuk dalam kategori **Sangat Tinggi**. Kemudian dibuktikan juga dengan hasil uji N-Gain yang menunjukkan skor rata-rata 80,55. Dimana ini termasuk dalam kategori peningkatan “tinggi”.

Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi konten berbasis Circular Model secara nyata mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa, tidak hanya dalam memahami informasi secara tekstual, tetapi juga dalam menghubungkan, menyimpulkan, dan menjelaskan kembali informasi yang telah disampaikan. Dengan demikian, implementasi model ini

Dipindai dengan CamScanner

terbukti efektif dalam mengubah cara mahasiswa memahami dan merespons informasi digital, terutama melalui media sosial institusional seperti Instagram.

Dengan demikian, pembahasan ini menguatkan bahwa *Circular Model of SOME* merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk pengelolaan media sosial di lingkungan pendidikan tinggi. Penerapan model ini dapat dijadikan acuan bagi institusi lain yang ingin meningkatkan efektivitas komunikasi digital serta keterlibatan publik terhadap informasi kelembagaan yang disampaikan melalui media sosial.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Optimalisasi implementasi *circular model* secara berkelanjutan agar penggunaan model ini terbukti memberikan hasil positif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Oleh karena itu, pengelola akun disarankan untuk menerapkan keempat fase model ini yaitu *Share, Optimize, Manage*, dan *Engage* secara konsisten dan terintegrasi dalam setiap tema konten yang diangkat.
2. Penguatan strategi visual dan naratif dalam konten reels menjadi format konten paling berkontribusi dalam menjangkau audiens baru. Disarankan agar pengelola fokus pada pengembangan konten reels yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki alur cerita yang informatif dan mudah dipahami, sesuai karakteristik Gen Z sebagai pengguna dominan.
3. Peningkatan penggunaan data insight dalam evaluasi konten Penggunaan fitur Instagram Insight terbukti membantu dalam mengevaluasi performa konten. Pengelola disarankan untuk menggunakan data ini sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menyusun strategi konten berikutnya agar lebih responsif dan berbasis bukti.
4. Memperluas tema konten informasi, hal ini dikarenakan penelitian ini hanya terbatas pada dua tema, yakni ruang baca sebagai fasilitas lama dan laboratorium teknik sebagai fasilitas baru. Ke depan, pengelola dapat memperluas cakupan tema untuk mencakup layanan kemahasiswaan, akademik, organisasi, maupun kegiatan mahasiswa agar komunikasi menjadi lebih komprehensif.

Dipindai dengan CamScanner

5. Peningkatan fokus pada aspek edukatif dan komparatif sehingga indikator pemahaman “membandingkan” menunjukkan hasil paling rendah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan agar konten mendatang memperkuat aspek komparatif, misalnya dengan membuat infografik atau narasi perbandingan antara layanan yang ada di FST dan fakultas lain untuk meningkatkan daya pikir analitis mahasiswa.
6. Adanya riset dan kolaborasi dengan peneliti atau praktisi media sosial Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan konten di masa depan, disarankan agar dilakukan kolaborasi atau benchmarking dengan peneliti lain atau praktisi media sosial guna memperkaya perspektif strategi digital yang sesuai dengan karakteristik institusi pendidikan.

Dipindai dengan CamScanner